

# Ayo, Main Lagi!

Nadine Anindita Mustaqim



Tara Salvia  
Centre of Excellence



Hari Rabu pagi aku bangun lebih pagi dari pada adikku yaitu jam 6. Aku tidak sabar akan berenang bersama teman-teman club funskate di Sunter. Club Funskate adalah klub sepatu roda. Lalu, aku mandi keramas dengan bersih. Setelah aku mandi, adikku mandi dan aku memakai baju renang. Aku sudah siap, aku memakai baju dan celana pendek untuk menutupi agar tidak malu dan tidak kedinginan

saat di mobil. Selesai memakai baju, aku mencium bau nasi goreng.

“Hmmm wangi sekali, aku jadi lapar” kataku dalam hati.

Kemudian, aku pergi ke meja makan untuk sarapan.

Aku bertanya ke mama “Mama masak nasi goreng ya?” tanyaku.

“Bukan, mama masak telur” jawab mama.

Aku menunggu mama memasak telur sambil membaca buku komik yang berjudul “No Bullying”. Isi ceritanya yaitu ada perempuan yang di *bully* oleh temannya karena perempuan itu mengenakan pakaian bekas. Saat ceritanya sudah selesai telurnya juga sudah matang. Telur yang dimasak mama adalah telur mata sapi. Aku makan dengan cepat karena aku lapar sekali. Setelah makan, aku

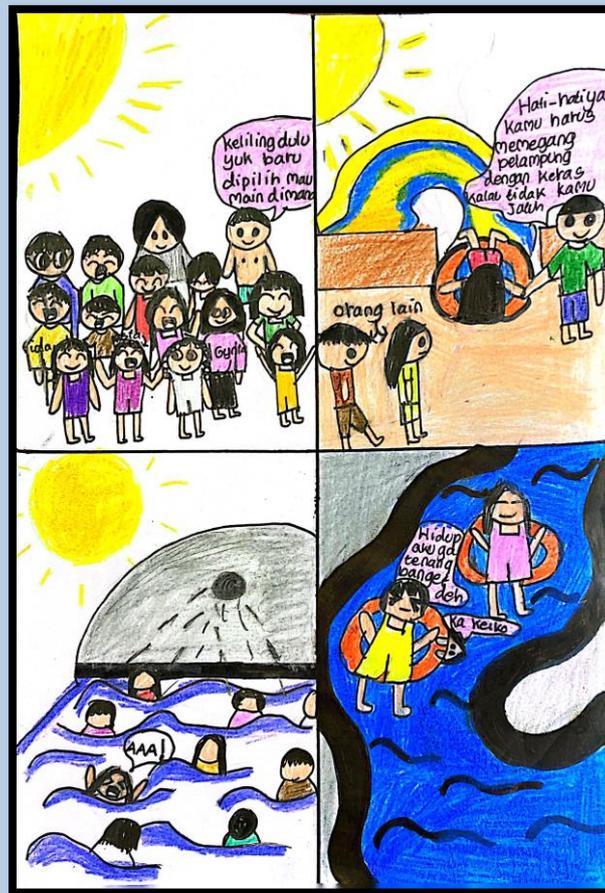
memasukkan barang-barang yang dibutuhkan untuk berenang.



Lalu, kita berangkat. Tetapi, kita harus mengantarkan adik ke sekolah baru terlebih dahulu sebelum ke Pondok indah Mall. Setelah mengantarkan adik, kita langsung pergi ke Pondok Indah Mall. Sampai di sana, aku sudah telat. Aku melihat grup whatsapp *funskate* ternyata semua temanku sudah datang kecuali Ka Rafa dan Ka Enji. Ternyata masih ada teman

lainnya yang belum datang. Tetapi, Saat sampai di PIM I aku bertemu Ka Rafa jadi aku bisa masuk ke kolam renang bersama Ka Rafa.

Saat aku masuk ke kolam renang, Ka Rafa bingung dimana tempat berkumpulnya karena kita tidak melihat teman-teman yang lain. Lalu, Ka Rafa menelpon Ka Sylvi. Ternyata tempat berkumpulnya ada di dekat tangga. Akhirnya kita bertemu Ka Sylvi. Setelah itu kita, bertemu dengan teman yang lainnya. Ka Tias, Ka Sylvi, Ka Fahri, Rasyid, Noval, Lathifa, Naomi, Gynta, Asta, Fiola, Ka Keiko, Ka Kinan, dan Ka Narin sudah siap di sana. Sebelum berenang kita foto bersama sebanyak 5 kali.



Kita bersiap untuk renang. Lalu, kita semua bermain di area perosotan. Saat bermain perosotan, kita harus menggunakan pelampung dan mengambilnya di tempat yang disediakan. Aku menunggu teman ku yang sedang dijelaskan cara menaikinya

“saatnya giliranaku!” kata aku.

Sebelum aku duduk di pelampungnya aku dijelaskan cara menaikinya

“Kamu harus memegang pelampungnya dengan keras karena kamu akan jatuh. Yang terakhir kalau sudah selesai jangan menghalangi perosotannya” penjelasan petugas itu.

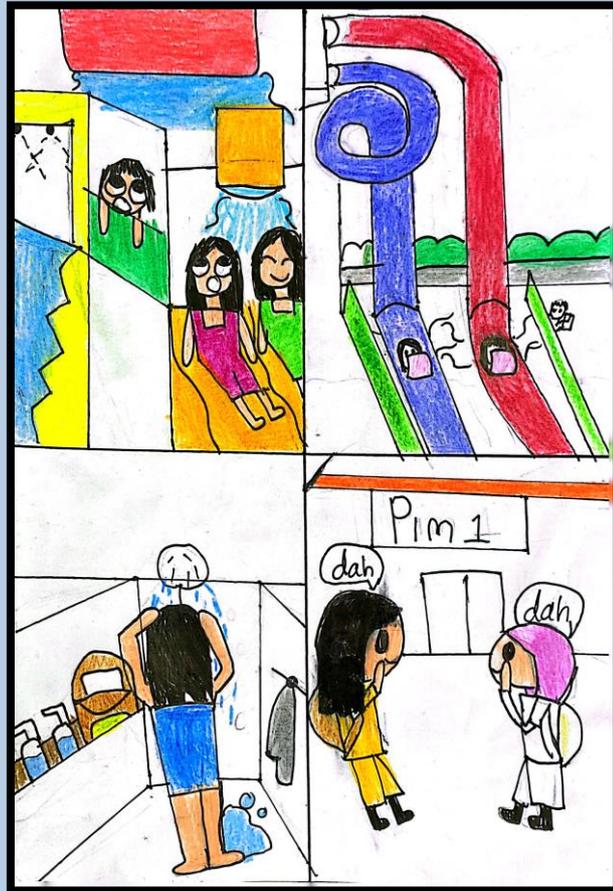
Aku mendengarkan penjelasan dari petugas pengamannya. Aku merasa senang saat bermain perosotan, tetapi aku sedikit kecewa karena aku merasa perosotannya terlalu pendek. Setelah itu, kita pergi ke area kolam renang ombak. Ombaknya seperti tsunami. Di sana, kita menunggu ombak datang. Saat ombak datang, aku terguyur ombak dan tenggelam ke bawah serta terdorong ke darat. Kita cukup lama bermain di area ombak itu.

Setelah itu, sebagian dari kita terpisah. Aku, Kak Kinan, Kak Keiko dan Kak Narin menuju ke kolam renang bulat. Di sana, kita mengambil pelampung kemudian kita menaikinya. Setelah

itu, kita terapung mengikuti arus. Tiba-tiba, Kak Narin dan Kak Kinan menghilang tidak tahu mereka pergi kemana. Tetapi, aku melihat pelampung mereka ada di belakang kita. Tiba-tiba, mereka muncul dari bawah. Kita teriak karena kita kaget. Aku terjatuh dari pelampung karena terlalu kaget.

“Aaaaaa... “Teriakku kaget.

Setelah itu, kita mengelilingi dengan menaiki pelampung selama satu putaran.



Lalu, Kak Tias mengajak kita ke perosotan yang tinggi. Tetapi, kita harus menunggu teman yang lain datang bermain bersama kita. Setelah mereka datang, kita harus menaiki tangga yang tinggi dan membawa matras panjang yang ada yang ada pegangannya untuk nanti kita seluncur. Saat di tengah tangga, aku mulai merasa lelah. Tetapi, aku tetap mau tetap mencoba permainan itu. Sampai di atas, aku

harus menunggu antrean untuk aku bisa mencoba seluncur itu. Aku merasa penasaran karena aku ingin melihat ada apa di bawah. Saat aku melihat ke bawah, aku merasa takut. Tiba giliranku, aku masih merasa takut. Akhirnya, aku bersiap untuk seluncur. Di dalam terowongan seluncuran itu, aku merasa agak bingung karena arahnya tidak sesuai dengan apa yang aku pikirkan. Aku merasa seharusnya ke arah kiri tetapi ternyata aku belok ke arah kanan. Di terowongan itu sangat gelap. Sampai di bawah, aku merasa lega dan sedikit pusing.

Tetapi, aku merasa puasa sudah mencobanya. Kali ini, kita terpisah kembali tetapi berbeda dari sebelumnya. Aku, Kak Keiko, Kak Kinan, Kak Narin, dan Lathifa pergi ke perosotan untuk anak-anak kecil. Aku dan Lathifa mencobanya terlebih dahulu. Sebelumnya, aku menyampaikan ke Kak Keiko untuk menunggu

kita di perosotan ini. Saat sudah di bawah, aku melihat Kak Keiko tersiram air dari ember besar. Kita berdua tertawa melihatnya. Lalu, kita mencoba ke permainan lainnya lagi. Sampai saatnya kita siap untuk pulang. Sebelumnya, kita mandi dahulu. Ternyata, kamar mandinya bagus sekali. Lebih bagus dari kamar mandi tempat kita latihan. Kamar mandinya ada *hair dryer* nya dan bersih. Setelah selesai mandi, aku berkumpul dengan teman-teman lainnya sebelum kita pulang sambil mengecek ada yang tertinggal atau tidak. Kita keluar dari area kolam renang dan kita menunggu dijemput oleh orang tua kita. Kita saling berpamitan dan pulang. Aku merasa senang karena aku bisa bermain bersama teman-temanku dan mencoba wahana permainan di kolam itu. Ternyata aku juga merasa bangga karena aku tidak takut mencoba perosotan yang tinggi itu.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.